



VARIASI ISOLEK KERINCI: PENDEKATAN *AUTOMATED SIMILARITY JUDGEMENT PROGRAM (ASJP) DATABASE*

Aryoni Ananta¹⁾, Fadlul Rahman²⁾, Santi Kurniati³⁾

¹Institut Seni Indonesia Padangpanjang
email: aryoniananta@isi-padangpanjang.ac.id

²Institut Seni Indonesia Padangpanjang
email: fadlul.rekinan@gmail.com

³Institut Seni Indonesia Padangpanjang
email: dlusa1610@gmail.com

DOI: 10.23917/kls.v8i1.19604

Received: August 20th, 2022. Revised: November 5th, 2022. Accepted: May 6th, 2023
Available Online: May 20th, 2023. Published Regularly: May 20th, 2023

Abstract

Kerinci is located in Jambi Province and bordered by the West Sumatra. The language used by the people of Kerinci, in general, is the Kerinci language with very diverse isolect variants. This research was conducted in three areas of Kerinci, namely, Tanah Kampung, located in Sungai Penuh City, Kemantan Raya and Dusun Baru, located in Kerinci Regency. The fundamental reason for conducting this research is to document the variation of isolects in Kerinci from the Automated Similarity Judgment Program (ASJP) Database. This is very important to do considering that so many indigenous languages have shifted or become extinct due to the current technological revolution. The method used is a descriptive method with a dialectological approach, and the technique used is the technique of recording and interviewing using the ASJP database. From the research that has been done, it can be seen that these three observation areas have very diverse phonological variations phonologically. However, when viewed from a lexical point of view, only 11.66% of lexical variations and 88.33% of lexical were found to be the same or similar.

Keywords: *ASJP, Isolect, Kerinci, Sound Variations*

Abstrak

Kerinci terletak di Provinsi Jambi dan berbatasan dengan wilayah Sumatera Barat. Bahasa yang digunakan oleh penduduk Kerinci pada umumnya adalah bahasa Kerinci dengan varian isolek yang sangat beragam. Penelitian ini dilakukan di tiga wilayah Kerinci yaitu, Tanah Kampung yang terletak di Kota Sungai Penuh, Kemantan Raya dan Dusun Baru yang berada di Kabupaten Kerinci. Alasan mendasar dilakukan penelitian ini adalah untuk mendokumentasikan variasi isolek-isolek yang ada di Kerinci dilihat dari *Automated Similarity Judgment Program (ASJP) Database*. Hal ini sangat penting untuk dilakukan mengingat banyak sekali bahasa daerah yang mengalami pergeseran atau kepunahan akibat dari revolusi teknologi saat ini. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan dialektologi. Teknik yang dilakukan adalah teknik rekam dan wawancara dengan menggunakan *ASJP database*. Dari penelitian yang telah dilakukan maka dapat

dilihat secara fonologis tiga wilayah pengamatan ini mempunyai variasi fonologi yang sangat beragam. Namun jika dilihat dari segi leksikal, hanya ditemukan 11,66% variasi leksikal dan 88,33% leksikal yang sama atau mirip.

Kata kunci: ASJP, Isolek, Kerinci, Variasi Bunyi

How to Cite: Rahman, F. (2023). Variasi Isolek Kerinci: Pendekatan *Automated Similarity Judgement Program (ASJP) Database*. *Kajian Linguistik dan Sastra*, Vol.8 (1), pp.100-114.

Corresponding Author:

Fadlul Rahman

Email: fadlul.rekinan@gmail.com

1. Pendahuluan

Kerinci merupakan wilayah dalam Provinsi Jambi yang terdiri 16 Kecamatan dan pada tahun 2008 beberapa bekas kecamatan di Kabupaten Kerinci ditetapkan menjadi bagian dari Kota Sungai Penuh. Penduduk kerinci menggunakan bahasa Kerinci sebagai alat komunikasi yang merupakan bagian dari rumpun bahasa Melayu. Sebagai bagian dari rumpun Melayu, Bahasa Kerinci menggambarkan kombinasi antara dialek tradisional Melayu dan karakter lainnya yang sangat berbeda dengan variasi bahasa Melayu lainnya. Bahasa Kerinci dikenal juga dengan banyaknya isolek-isolek yang digunakan (McKinnon, 2010). Menurut (Usman, 1988) bahasa Kerinci memiliki kurang lebih 80 dialek. Bahasa Kerinci dikenal juga dengan ragam fonologis seperti bunyi [a] pada posisi akhir sebelum [t], Sungai Penuh [a] menjadi [e], Pondok Tinggi [a] menjadi [uə], Lempur [a] tetap [a], Semurup [a] tetap [a], dan Dusun Baru [a] menjadi [o].

Penelitian ini akan melihat tiga daerah yang berada di Kabupaten Kerinci dan Kota Sungai Penuh, walaupun ke tiga daerah tersebut secara geografis terletak berdekatan dan hanya terpisah oleh sungai tapi mempunyai ragam isolek. Daerah yang menjadi daerah penelitian adalah daerah: Tanah Kampung, Kemantan, dan Dusun Baru. Secara administratif tiga titik pengamatan ini berbeda kecamatan dan wilayah. Dusun Baru Lempur dan Kemantan terletak pada Kabupaten Kerinci tetapi berbeda kecamatan, sedangkan Tanah Kampung masuk dalam wilayah Kota Sungai Penuh Kerinci. Walaupun masuk dalam wilayah Kota Sungai Penuh tapi penduduk Tanah Kampung menggunakan isolek yang berbeda yaitu Bahasa Kerinci isolek Tanah Kampung (KTK). Kemantan Raya termasuk pada Kecamatan Air Hangat Timur, Kabupaten Kerinci di mana masyarakatnya menggunakan bahasa Kerinci isolek Kemantan (KK). Sedangkan Dusun Baru Lempur masuk pada Kecamatan Gunung Raya, Kabupaten Kerinci, penduduknya menggunakan Bahasa Kerinci isolek Dusun Baru (KDB).

Bahasa Kerinci tidak diajarkan di sekolah-sekolah, dan juga tidak dipakai sebagai bahasa pengantar di dalam dunia pendidikan. Wajarlah apabila tidak timbul kebutuhan akan bahasa

tulis dalam bahasa Kerinci. Hal ini merupakan salah satu sebab tidak adanya usaha pembakuan terhadap bahasa Kerinci selama ini. Keadaan seperti di atas tidak dapat dibiarkan berlarut-larut. Usaha-usaha inventarisasi dan dokumentasi kebudayaan daerah hendaknya menjadi dorongan bagi para ahli untuk mengarahkan perhatiannya kepada bahasa Kerinci (Rahman dkk., 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk mendokumentasikan variasi isolek di di Kerinci yang terancam oleh bahasa Indonesia standar, Jakarta Indonesia, Minangkabau, dan yang paling serius terancam oleh berkembangnya bahasa Kerinci *koine* (Rina & Rahman, 2016). Hasil penelitian yang berupa deskripsi isolek-isolek Kerinci akan bermanfaat bagi peneliti-peneliti bahasa Malayic terutama pada wilayah pedalaman Sumatera, dan dapat memberikan kontribusi kebahasaan yang cukup berarti bagi masyarakat Kerinci.

Program Penilaian Kesamaan Otomatis atau yang dikenal dengan *Automated Similarity Judgement Program (ASJP)* adalah proyek kolaboratif yang menerapkan pendekatan komputasi untuk linguistik komparatif menggunakan database daftar kata. Performa metode dari klasifikasi bahasa telah diuji secara kuantitatif di seluruh bahasa dunia. Program Penilaian Kesamaan Otomatis (selanjutnya ASJP) adalah proyek yang didedikasikan untuk. Data berdasarkan akses terbuka dan terdiri dari 40 item daftar kosakata dasar untuk lebih dari separuh bahasa di dunia (Wichmann dkk., 2007). Awalnya ASJP menggunakan daftar 100 kosakata inti Swadesh yang sering digunakan dalam analisis leksikostatistik. Namun ada beberapa daftar kata tidak memenuhi syarat untuk semua bahasa. Empat puluh makna dasar dari 100 item ini sangat representatif, 60 lainnya kurang lengkap (Wichmann & Taraka, 2018). Selain menggunakan ASJP database penulis juga menambahkan 20 kosakata berdasarkan sifat bunyi yang dibutuhkan. Selain menggunakan ASJP database penulis juga menambahkan 20 kosakata berdasarkan sifat bunyi yang dibutuhkan.

Dialek menurut Collins dalam (Nadra & Reniwati, 2009) diartikan sebagai suatu ragam bahasa yang dibedakan dengan tegas daripada ragam bahasa lain berdasarkan ciri-ciri penyebutan, kosakata, dan tata bahasa. Disamping istilah dialek, dikenal pula istilah isolek, idiolek, dan aksen. Istilah isolek diambil oleh Adelaar dari (Hudson, 1970) yang digunakan untuk mengacu pada bentuk bahasa tanpa memperhatikan statusnya sebagai bahasa ataukah sebagai dialek. Istilah isolek merupakan istilah netral yang dapat digunakan untuk menunjukkan pada bahasa, dialek, atau subdialek (Nadra & Reniwati, 2009).

Dalam bahasa Kerinci terdapat pembagian kata atas kata-kata G (G-words) dan kata-kata K (K-words)(Steinhauer & Usman, 1978) yang dimaksud dengan kata-kata G ialah kata-kata yang di dalamnya terdapat konsonan hambat bersuara yang tidak didahului oleh sebuah nasal yang termasuk satu morfem yang homorgan dengan konsonan hambat bersuara itu. Contoh kata /ube?/ 'obat' adalah kata G karena /b/ adalah konsonan hambat bersuara. Kata /umba?/

'ombak' adalah kata K walaupun /b/ adalah konsonan hambat bersuara tetapi fonem itu di sini didahului oleh nasal /m/ yang homorgan, dan termasuk dalam morfem yang sama dengan /b/. Lain halnya dengan kata-kata /bambe?/ 'anyam', /jambeŋ/ 'jamban', dan /gambe/ 'gambar'. Meskipun di sini /b/ pada posisi tengah didahului oleh nasal /m/ dan termasuk dalam satu morfem, kata-kata seperti ini termasuk kelompok kata-kata G karena dalam masing-masing kata itu terdapat konsonan hambat bersuara /b, d, j, g/ dan tidak didahului oleh nasal pada posisi awal.

Penelitian mengenai variasi dialek suatu daerah baik dalam rumpun Melayu ataupun bukan melayu telah dilakukan oleh beberapa peneliti seperti (Alsudais dkk., 2022; Dwi, 2016; Fitriana, 2017; Perea & Sifre, 2013; Radzi dkk., 2014; Saddhono & Hartanto, 2021). Dalam penelitian dialektologi tidak dapat terlepas dari variasi fonologi dan leksikal. Penelitian ini telah dilakukan oleh (Afidah & Mardikantoro, 2013) yang membahas variasi bahasa Jawa di Kabupaten Cilacap pada tataran fonologi dan leksikon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan variasi bahasa Jawa Cilacap berupa variasi fonologi dan leksikon. Variasi fonologi meliputi variasi bunyi vokal dan konsonan serta korespondensi bunyi vokal dan konsonan. Variasi leksikon meliputi gejala onomasiologis dan semasiologis. Data variasi fonologi dan leksikon tersebut selanjutnya disajikan dalam peta bahasa. Faktor-faktor geografis wilayah menjadi akibat munculnya variasi bahasa Jawa di Kabupaten Cilacap, khususnya di wilayah perbatasan Jawa-Sunda. Sementara itu (Yulianti, 2018) meneliti variasi dialektal Bahasa Tomuan yang terletak pada Provinsi Kalimantan Tengah. Dari hasil perhitungan leksikostatistik dan dialektometri yang digunakan dalam penelitian ini, ditemukan adanya satu variasi dialek dan satu variasi subdialek baru yang digunakan di wilayah Kabupaten Lamandau. Variasi dialek dan satu subdialek ini meliputi wilayah tutur dari Kecamatan Mentohi Raya hingga Kecamatan Bulik.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan, penelitian ini memiliki kebaruan yang belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Seperti dikatakan sebelumnya penelitian mengenai variasi dialek telah dilakukan tetapi belum ada yang meneliti variasi isolek antar daerah terutama di wilayah Kerinci, Jambi.

2. Metode

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data diambil dari tiga titik pengamatan di Kota Sungai Penuh dan Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi yaitu: (1) Tanah Kampung, Kota Sungai Penuh, (2) Kemantan, Kecamatan Air Hangat Timur, Kabupaten Kerinci dan (3) Dusun Baru Kecamatan Gunung Raya, Kabupaten Kerinci. Pengambilan data didapat dari para informan yang lahir dan besar di daerah penelitian. Jumlah informan yang diambil sembilan orang dari usia 25-65 tahun. Data diambil selama lebih kurang enam bulan.

Data utama (berian bunyi) dicatat langsung dengan transkripsi fonetis yang mengacu pada IPA (International Phonetic Alphabet) versi terakhir yang direvisi pada tahun 1996. Menurut (Wray, 1995), IPA secara teori dapat menggambarkan perbedaan tulisan sekecil yang dapat didengar telinga karena menyediakan inventori simbol yang lengkap bahkan mencakup diakritik, yang menunjukkan dengan tepat posisi artikulasi dan cara memproduksi bunyi. Metode dasar yang digunakan adalah metode cakap dan metode simak (Mahsun, 2007).

Dalam melaksanakan penelitian ini dilakukan beberapa tahapan. Tahapan-tahapan yang dimaksud adalah (1) pengambilan data dengan teknik wawancara dan rekam, (2) transkripsi data dari bahasa lisan ke dalam bahasa tulis dan mencatat data tertulis, (3) mengelompokkan kata berdasarkan sistem fonologi dan leksikal, dan (4) membandingkan kata-kata dari titik pengamatan berdasarkan sistem fonologi dan leksikal.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka ditemukan variasi fonologis dan leksikal antara wilayah Kerinci. Variasi fonologis dan leksikal yang didapat sangat bervariasi dan beragam seperti terlihat pada pembahasan berikut ini.

3.1. Variasi Fonologis

Dalam bahasa Kerinci terdapat pembagian kata atas kata-kata G (G-words) dan kata-kata K (K-words) (Steinhauer & Usman, 1978) yang dimaksud dengan kata-kata G ialah kata-kata yang di dalamnya terdapat konsonan hambat bersuara yang tidak didahului oleh sebuah nasal yang termasuk satu morfem yang homorgan dengan konsonan hambat bersuara itu. Contoh kata /ube?/ 'obat' adalah kata G karena /b/ adalah konsonan hambat bersuara. Kata /umba?/ 'ombak' adalah kata K walaupun /b/ adalah konsonan hambat bersuara tetapi fonem itu di sini didahului oleh nasal /m/ yang homorgan, dan termasuk dalam morfem yang sama dengan /b/. Lain halnya dengan kata-kata /bambe?/ 'anyam', /jambej/ 'jamban', dan /gambe/ 'gambar'. Meskipun di sini /b/ pada posisi tengah didahului oleh nasal /m/ dan termasuk dalam satu morfem, kata-kata seperti ini termasuk kelompok kata-kata G karena dalam masing-masing kata itu terdapat konsonan hambat bersuara /b, d, j, g/ dan tidak didahului oleh nasal pada posisi awal.

3.1.1 Variasi Fonologis Rima Vokal Tinggi

Variasi fonologis rima vokal tinggi terdiri dari bunyi *-i, *-u, dan turunannya, dari hasil analisa maka ditemukan variasi-variasi fonologis seperti terlihat pada tabel di bawa ini.

Tabel 1. Tanpa Koda *-i dan *-u

Rima	Bentuk	Titik Pengamatan		
		KTK	KDB	KK
*-i	K	-ay	-i	-ay
	G	-oy	-i	-ay

*-u	K	-aw	-u	-aw
	G	-ew	-i	-aw

Pada variasi fonologis rima vokal tinggi tanpa koda *-i dan *-u terlihat dari tabel 1 di atas maka ditemukan bunyi *-i dan *-u pada setiap titik pengamatan memiliki variasi sebagai berikut, bentuk K dan G pada KTK berbeda pada bunyi *-i; [-ay], [-oy] dan *-u; [-aw], [ew]. Pada KDB bunyi *-i dibentuk K dan G tidak memiliki perbedaan bunyi yakni [-i] tetapi berbeda pada bunyi *-u yaitu [-u] dan [-i]. Isolek KK bunyi *-i dan *-u pada bentuk K dan G mempunyai bunyi yang sama yaitu [-ay] untuk bunyi *-i dan [aw] untuk bunyi *-u.

Tabel 2. Koda Glotal *- uʔ dan *-uh

Rima	Bentuk	Titik Pengamatan		
		KTK	KDB	KK
*-uʔ	K	-ɔʔ	-uʔ	-oʔ
	G	-ɔʔ	-uʔ	-oʔ
*-uh	K	-awh	-ɔh	-o ^{ah}
	G	-	-	-

Gambaran variasi bunyi pada variasi fonologis rima vokal tinggi pada koda glotal *- uʔ dan *-uh di setiap titik pengamatan, terlihat pada tabel 2 di atas dengan penjelasan sebagai berikut: pada KTK bentuk K dan G tidak ada perbedaan bunyi di mana bunyi*-uʔ menjadi [-ɔʔ]. Begitu pula dari KDB dimana bunyi *-uʔ tidak berubah dibentuk K dan G menjadi [-uʔ]. Berbeda dengan KK bunyi *-uʔ bervariasi pada bentuk K dan G yaitu [-oʔ] dan [-oʔ]. Variasi bunyi *-uh hanya ditemukan pada bentuk K dan bervariasi di setiap titik pengamatan yaitu [-awh], [-ɔh], dan [-o^{ah}].

Tabel 3. Koda Stop dari *-i dan konsonan nasal/oral: *-im, *-in, *-ip, *-iŋ, dan *-it

Rima	Bentuk	Titik Pengamatan		
		KTK	KDB	KK
*-im	K	-im	-im	-ayʔ
	G	-	-	-
*-in	K	-at	-in	-ayʔ
	G	-ot	-in	-ayʔ
*-ip	K	-	-ip	-ayʔ
	G	-ont	-ip	-ayʔ
*-iŋ	K	-an	-iŋ	-ay
	G	-ot	-iŋ	-ayʔ
*-it	K	-ant	-it	-ayʔ
	G	-ont	-it	-ayʔ

Tabel 3 menunjukkan variasi fonologis rima vokal tinggi pada bunyi koda stop dan konsonan nasal/oral *-im, *-in, *-ip, *-iŋ, dan *-it pada setiap wilayah dengan berbagai variasi. Pada KTK semua bentuk G dan K bervariasi diposisi koda stop seperti [-im], [-at], [-ot], [-ont], [-

an], [-ot], [-ant], dan [ont], kecuali pada bunyi *-ip yang tidak ditemukan pada bentuk K. Isolek KDB menunjukkan variasi yang sama pada setiap bentuk K dan G dengan bunyi [-im], [-in], [-ip], [-iŋ], dan [-it]. 3) Sedangkan pada KK hanya ditemukan dua variasi bunyi yaitu [-ay] untuk bentuk K bunyi *-iŋ dan [-ayʔ] untuk bentuk dan bunyi yang lain. Namun ada pengecualian pada bunyi *-im di mana tidak ditemukan bentuk G pada setiap titik pengamatan.

Tabel 4. Koda Stop dari *-u dan konsonan nasal/oral: *-ut, *-up, *-um, *-un, dan *-uŋ

Rima	Bentuk	Titik Pengamatan		
		KTK	KD	KK
*-ut	K	-amp	-ut	-aŋʔ
	G	-emp	-ut	-aŋʔ
*-up	K	-amp	-up	-aŋʔ
	G	-emp	-up	-aŋʔ
*-um	K	-am	-	-aw
	G	-	-	-
*-un	K	-ap	-un	-aŋ
	G	-ep	-un	-o
*-uŋ	K	-awh	-uŋ	-o
	G	-iw/-	-uŋ	-uŋ/-

Gambaran variasi bunyi rima vokal tinggi pada koda stop *-ut, *-up, *-um, *-un, dan *-uŋ dapat terlihat dari tabel 4 di atas dengan penjelasan sebagai berikut: pada KTK bentuk K dan G bunyi *-ut dan *-up mempunyai variasi yang sama yaitu [-amp] dan [-emp], dan varian bunyi lainnya [-am], [-ap], [-ep], [-awh], [-iw], dan [-iwh]. Di wilayah KDB bunyi K dan G mempunyai variasi yang sama dengan varian [-ut], [-up], [-um], [-un], dan [-uŋ]. Isolek KK mempunyai bunyi yang lebih beragam yaitu [-aŋʔ], [-aw], [-aŋ], [-o], [-uŋ], dan [-uŋʔ] dan untuk semua wilayah bentuk G pada bunyi *-um tidak ditemukan.

3.1.2 Variasi Fonologis Rima Vokal Rendah

Rima vokal rendah terdiri dari bunyi *-a dan turunannya. Pada bagian ini akan membahas bagaimana hasil variasi fonologis antara tiga titik pengamatan yang telah dilakukan.

Tabel 5. Tanpa Koda *-a

Rima	Bentuk	Titik Pengamatan		
		KTK	KDB	KK
*-a	K	-o/-ɔ/-aw/-awʔ	-o/-ɔʔ	-o/-o ^a
	G	-iw	-o	-o

Tabel 6. Koda Glotal *-ah

Rima	Bentuk	Titik Pengamatan		
		KTK	KDB	KK
*-ah	K	-	-	-
	G	-iwh	-ah/-o ^a h	ɿ/-o ^a h

Tabel 5 di atas menunjukkan variasi fonologis rima vokal rendah tanpa koda *-a pada tiap titik pengamatan dengan rincian, pada KTK bentuk K mempunyai variasi [-o], [-ɔ], [-aw], [awʔ] dan [-iw] untuk bentuk G. Variasi bentuk K dan G di titik pengamatan KDB adalah [-o] dan [-ɔʔ]. Sedangkan variasi pada KK yaitu [-o] dan [-o^a]. Tabel 6 di atas menunjukkan variasi bunyi pada koda glotal *-ah pada tiap titik pengamatan. Varian bentuk K tidak ditemukan oleh penulis, sedangkan untuk bentuk G terdapat variasi dalam makna yang berbeda. Di sini terlihat KTK mempunyai variasi [-iwh], KDB dan KK mempunyai variasi [-ah] dan [-o^ah].

Tabel 7. Koda Nasal Stop *-am, *an, dan *aŋ

Rima	Bentuk	Titik Pengamatan		
		KTK	KDB	KK
*-am	K	-ey	-am	-a
	G	-uy	-om	-a
*-an	K	-ey	-an	-a/-aŋ
	G	-oy	-on	-a
*-aŋ	K	-e ^a	-aŋ	-a/-uŋʔ
	G	-uy	-o ^a ŋ	-aŋ

Tabel di atas menunjukkan variasi fonologis rima vokal rendah koda nasal stop *-am, *an, dan *-aŋ di setiap titik pengamatan dengan berbagai temuan. Pada KTK bentuk K dan G mempunyai variasi [-ey], [-uy], [-oy], [-e^a], dan [-uy]. Isolek KDB memiliki variasi yang beragam pada setiap bentuk K dan G dengan varian [-am], [-om], [-an], [-on], [-aŋ], dan [-o^aŋ]. Wilayah KK mempunyai ragam variasi yang lebih sedikit yaitu [-a], [-aŋ], dan [-uŋʔ].

Tabel 8. Koda Oral Stop *-ap dan *at

Rima	Bentuk	Titik Pengamatan		
		KTK	KDB	KK
*-ap	K	-e ^a ʔ	-ap	-aŋʔ
	G	-uyʔ	-ap	-aŋʔ
*-at	K	-e ^a ʔ	-at	-aŋʔ
	G	-uyʔ	-at	-aŋʔ

Tabel 8 menggambarkan variasi fonologis rima vokal rendah pada koda oral stop bunyi *-ap dan *-at di setiap wilayah pengamatan, dengan rincian: pada KTK bunyi *-ap dan *-at mempunyai variasi yang sama yaitu [-e^aʔ] untuk bentuk K dan [-uyʔ] untuk bentuk G. Titik pengamatan KDB menunjukkan bentuk K dan G mempunyai variasi yang sama pada setiap bunyinya yaitu [-ap] dan [-at]. Sedangkan untuk KK bentuk K dan G mempunyai variasi yang sama pada semua bunyi yaitu [-aŋʔ].

3.2 Variasi Leksikal

Leksikal adalah bentuk ajektif yang diturunkan dari bentuk nomina leksikon (vocabulary,

kosakata, pembendaharaan kata). Satuan dari leksikon adalah leksem, yaitu satuan kata yang bemakna (Chaer, 2002: 60). Makna leksikal dapat juga diartikan makna yang sesuai dengan acuannya, makna yang sesuai dengan hasil observasi panca indera, atau makna yang sungguh-sungguh nyata dalam kehidupan kita. Dari data ASJP dan beberapa makna leksikal terkait yang telah dikumpulkan didapat enam puluh kosa kata seperti terlihat pada data tabel 9 di bawah ini.

Tabel 9. Data variasi Leksikal Isolek Kerinci

No	ASJP No	Gloss	KTK	KDB	KK	Ket.
1	30	darah	dahiwh	dərah	dahah	Y
2	51	susu	susaw	susu	susaw	Y
3	66	datang	tibiw	dataŋ, tibo	tibo	Y
4	61	mati	matay	matay	matay	Y
5	21	anjing	aŋeʔ	anjeʔ	anjeʔ	Y
6	39	telinga	tliŋawʔ	taliŋoʔ	təliŋo	Y
7	40	mata	matə	mato	matoa	Y
8	82	api	apay	apay	apay	Y
9	19	ikan /lauk	laɔʔ	lauʔ	lauʔ	Y
10	95	penuh	pŋawh	pəŋəh	pəno ^{ah}	Y
11	48	tangan	jahoy	taŋan	taŋaŋ, jahay	X
12	58	dengar	nəŋu	dəŋa	dəŋa	Y
13	34	tanduk	tanɔʔ	tanduʔ	tandoʔ	Y
14	1	aku, saya	akaw	awo	akaw	X
15	53	hati	atay	ati	atay	Y
16	22	kutu	kutaw	kutu	kutaw	Y
17	100	nama	namo	namo	namo ^a	Y
18	96	baru	bahew	bəru	bahaw	Y
19	41	hidung	idiwh	iduŋ	iduŋʔ	Y
20	11	satu	sataw	cakeʔ, satu	sataw	X
21	18	orang	uhe ^a	uraŋ	uhuŋʔ	Y
22	57	lihat	ŋəleh	ŋəleh	kimu ^{aʔ}	X
23	77	batu	batew	bətu	bataw	Y
24	72	matahari	mato.ahay	mato.hari	mato.ahay	Y
25	44	lidah	lidiwh	lido ^{ah}	lido ^{ah}	Y
26	43	gigi	gigoy	gigi	gigay	Y
27	23	pohon	bateʔ	bətaŋ	umpuŋʔ	X
28	12	dua	duwiw	duwo	duwo	Y
29	35	air	aye	ayeʔ	aye	Y
30	3	kita	kitaw	kito	kito ^a	Y
31	2	Kau, kamu	kaw, mpoh	awu	kawu	X
32	N1	intip	nileʔ	intip	ŋintayʔ	X
33	N2	magrib	məgront	magrip	magrayʔ	Y
34	28	kulit	kulant	kulit	kulayʔ	Y
35	86	bukit	bukont	bukit	bukayʔ	Y
36	N3	musim	musim	musim	musayʔ	Y
37	N4	kawin	kawat	kawin	kawayʔ	Y
38	N5	rajin	rajot	rajin	rajayʔ	Y

No	ASJP No	Gloss	KTK	KDB	KK	Ket.
39	N6	kuning	kunan	kuniŋ	kunay	Y
40	N7	daging	dagot	dagiŋ	dagay?	Y
41	N8	tutup	tutamp	tutup	tutaŋ?	Y
42	N9	hidup	idemp	idup	idaŋ?	Y
43	47	lutut, dengkul	lutamp	lutut	lutaŋ?	Y
44	N10	ribut	ribemp	ribut	ribaŋ?	Y
45	N11	jarum	jarum	jərum	jarum	Y
46	54	minum	minam	minum	minaw	Y
47	N12	turun	turap	turun	turaŋ	Y
48	25	daun	daep	dəun	da.o	Y
49	86	gunung	guniw	gunuŋ	gunuŋ	Y
50	N13	payung	payawh	payuŋ	payo	Y
51	N14	hadap	ŋaduy?	ŋadap	ŋadaŋ?	Y
52	N15	hisap	ise ^a ?	ŋisap	isaŋ?	Y
53	N16	adat	aduy?	adat	adaŋ?	Y
54	N17	sesat	səse ^a ?	sat	səsaŋ?	Y
55	N18	garam	gahuy	gərom	gaha	Y
56	92	malam	maley	malam	mala	Y
57	N19	makan	makey	makan	maka	Y
58	85	jalan, jalanan	jaluy	jəlon	jala	Y
59	31	tulang	tule ^a	tulaŋ	tula	Y
60	74	bintang	bintuy	binto ^a ŋ	bintaŋ	Y

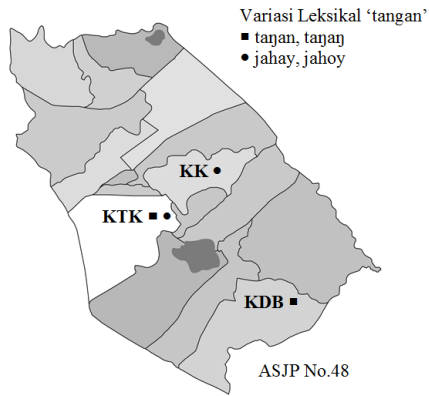
Data di atas menunjukkan 53 kata dengan leksikal yang sama ditandai dengan Y, dan tujuh kata memiliki variasi leksikal yang beragam ditandai dengan X. Dalam melihat besaran jumlah kesamaan dan variasi leksikal digunakan metode leksikostatistik dengan rumus:

$$\frac{\text{jumlah kata sama} + \text{jumlah kata mirip}}{\text{jumlah kata yang diteliti}} \times 100\% \quad (\text{Crowley \& Bowern, 2010}).$$

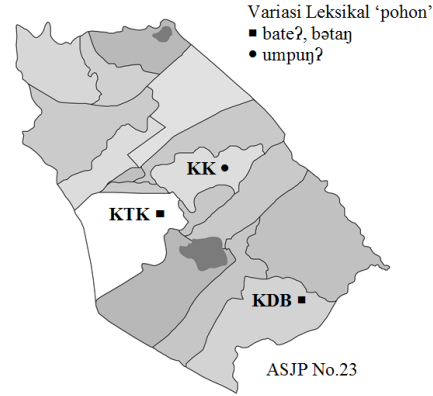
Perhitungan kesamaan leksikal antara KTK, KK, dan KDB

$$\frac{53}{60} \times 100\% = 88,33\%$$

Dari perhitungan yang dilakukan didapatkan jumlah kesamaan leksikal diantara ketiga isolek ini sebesar 88,33% dan persentase variasi leksikal sebesar 11,66%. Sebaran variasi leksikal dapat dilihat dari gambaran peta di bawah ini:

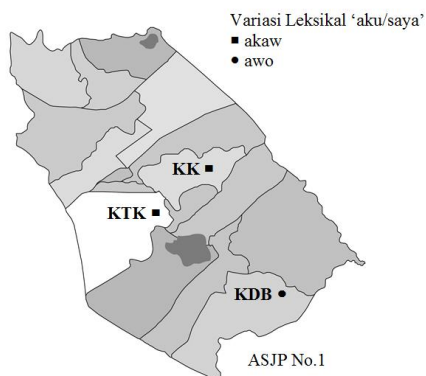


Gambar 1. Peta Sebaran Variasi Leksikal 'tangan'

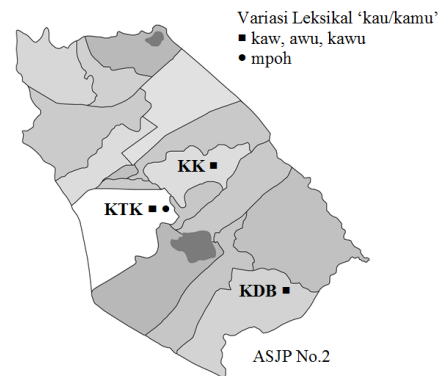


Gambar 2. Peta Sebaran Variasi Leksikal 'pohon'

Gambar satu dan dua menunjukkan variasi leksikal pada kategori kata benda 'tangan' dan 'pohon'. Gambar enam untuk ASJP no.48 gloss 'tangan' memiliki variasi leksikal antar titik pengamatan dengan varian /jahoy/ untuk KTK, /taŋan/ untuk KDB, sedangkan KK memiliki dua variasi leksikal yang mirip dengan KTK dan KDB yaitu /taŋaŋ/ dan /jahay/. Sedangkan gambar tujuh pada ASJP no.23 gloss 'pohon' KTK dan KDB memiliki variasi leksikal yang mirip yaitu /bate?/ untuk KTK dan /bətaŋ/ untuk KDB sedangkan KK memiliki varian yang berbeda yaitu /umpuŋ?/.

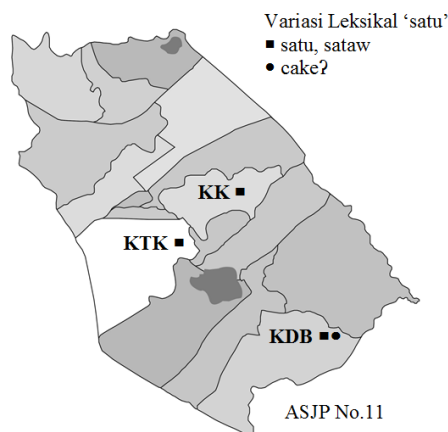


Gambar 3. Peta Sebaran Variasi Leksikal aku/saya'



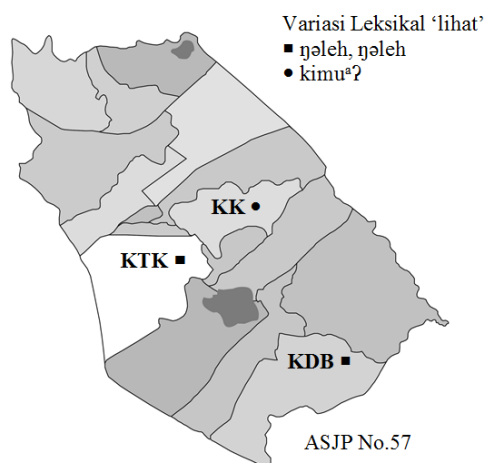
Gambar 4. Peta Sebaran Variasi Leksikal 'kau/kamu'

Gambar tiga dan empat menunjukkan variasi leksikal pada kategori kata ganti orang. Gambar delapan memperlihatkan sebaran kata ganti orang pertama untuk ASJP no.1 gloss 'aku' atau 'saya' pada isolek KTK dan KK memiliki leksikal yang sama /akaw/ namun berbeda dengan KDB yaitu /awo/. Gambar sembilan pada ASJP no.2 kata ganti orang kedua 'kau' atau 'kamu' isolek KTK memiliki dua variasi leksikal yaitu /kaw/ dan /mpoh/, KDB; /awu/ dan KK; /kawu/.

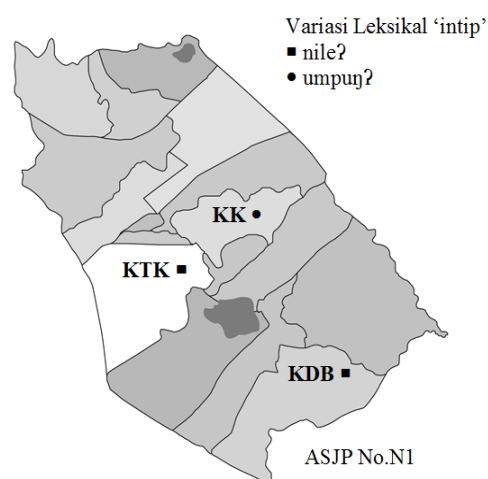


Gambar 5. Peta Sebaran Variasi Leksikal 'satu'

Gambar lima menunjukkan variasi leksikal pada katagori bilangan dengan makna leksikal 'satu' KTK dan KK memiliki leksikal yang sama yaitu /sataw/ sedangkan KDB memiliki leksikal yang mirip /satu/ dan varian leksikal yang lain yaitu /cake?/.



Gambar 5. Peta Sebaran Variasi Leksikal 'lihat'



Gambar 6. Peta Sebaran Variasi Leksikal 'intip'

Gambar lima dan enam memperlihatkan sebaran variasi leksikal kata kerja. Makna leksikal 'lihat' pada gambar sebelas, ASJP no.57 menunjukkan leksikal yang sama antara KTK dan KDB yaitu /ŋəleh/ tetapi berbeda variasi dengan KK yakni /kimu³?/. Pada gambar dua belas ASJP no.N1 gloss 'intip' mempunyai variasi leksikal yang beragam yaitu isolek KTK; /nile?/, KDB; /intip/, dan KK; /ŋintay/.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan mengenai variasi isolek Kerinci melalui ASJP, dengan tiga titik pengamatan yaitu daerah Tanah Kampung (KTK), Dusun Baru Lempur (KDB), dan Kemantan (KK), maka dapat disimpulkan, dari variasi fonologis antara tiga isolek ini mempunyai bunyi yang sangat beragam dengan variasi: Tanpa koda *-i dan *-u; KTK {-

ay/-oy} dan {-aw/-ew}, KDB {-i} dan {-u/-i}, KK {-ay} dan {-aw}. Koda glotal *-uʔ dan *-uh; KTK {-ɔʔ} dan {-awh}, KDB {-uʔ} dan {-ɔh}, KK {-uʔ/-oʔ} dan {-o^ah}. Koda stop dari *-i dan konsonan nasal/oral: *-im, *-in, *-ip, *-iŋ, dan *-it; KTK {-im}, {-at/-ot}, {-ont}, {-an/-ot}, dan {-ant/-ont}, KDB {-im}, {-in}, {-ip}, {-iŋ}, dan {-it}, KK {-ayʔ}, {-ayʔ}, {-ayʔ}, {-ay/-ayʔ}, dan {-ayʔ}. Koda stop dari *-u dan konsonan nasal/oral: *-ut, *-up, *-um, *-un, dan *-uŋ; KTK {-amp/-emp}, {-amp/-emp}, {-am}, {-ap/-ep}, dan {-awh/-iw/-iwh}, KDB {-ut}, {-up}, {-um}, {-un}, dan {-uŋ}, KK {-aŋʔ}, {-aŋʔ}, {-aw}, {-aŋ/-o}, dan {-o/-uŋ /-uŋʔ}. Tanpa koda *-a; KTK {-o/-ɔ/-aw/-awʔ/-iw}, KDB {-o/-ɔʔ}, dan KK {-o/-o^a}. Koda glotal *-ah: KTK {-iwh}, KDB {-ah/-o^ah}, dan KK {-ah/-o^ah}. Koda nasal stop *-am, *-an, dan *-aŋ; KTK {-ey/-uy}, {-ey/-oy}, dan {-e^a-uy}, KDB {-am/-om}, {-an/-on}, dan {-aŋ/-o^aŋ}, KK {-a}, {-a/-aŋ}, {-a/-uŋʔ/-aŋʔ}. Koda oral stop *-ap dan *-at: KTK {-e^aʔ/-uyʔ} dan {-e^aʔ/-uyʔ}, KDB {-ap} dan {-at}, KK {-aŋʔ} dan {-aŋʔ}.

Selain variasi fonologis dari enam puluh kosa kata yang dikumpulkan ditemukan 53 kata dengan leksikal yang sama dan tujuh kata memiliki variasi leksikal yang beragam antar isolek. Ragam leksikal tersebut terbagi dari beberapa katagori yaitu variasi leksikal kata benda yaitu pada kata: ‘tangan’ menjadi /jahoy/, /taŋan/, /taŋaŋ/, dan /jahay/ serta kata ‘pohon’ mempunyai variasi /bateʔ/, /bɛtaŋ/, dan /umpuŋʔ/. Variasi leksikal kata ganti orang pada gloss ‘aku’ atau ‘saya’ menjadi /akaw/, /awo/, dan /akaw/ serta kata ‘kau’ atau ‘kamu’ memiliki variasi leksikal /kaw/, /mpoh/, /awu/, dan /kawu/. Variasi leksikal kategori kata bilangan ‘satu’ mempunyai variasi /sataw/, /cakeʔ/, /satu/, sataw/. Variasi leksikal kategori kata kerja pada kata ‘lihat’ /ŋəleh/ dan /kimu^aʔ/ serta kata ‘intip’ dengan ragam leksikal /nileʔ/, /intip/, dan /ŋintayʔ/.

Dari hasil pembahasan variasi isolek Kerinci melalui pendekatan *automated similarity judgement program (ASJP) database* dengan melihat variasi fonologis dan variasi leksikal, isolek Kerinci dari tiga titik pengamatan memiliki variasi fonologis yang sangat beragam. Namun jika dilihat dari segi leksikal, hanya ditemukan 11,66% variasi leksikal dan 88,33% leksikal yang sama atau mirip, yang berarti dapat disimpulkan variasi leksikal yang ditemukan sangat sedikit dibandingkan dengan variasi fonologis.

5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih penulis ucapkan kepada Institut Seni Indonesia (ISI) Padangpanjang yang telah memfasilitasi penelitian ini. Penelitian ini dibiayai oleh Dana DIPA ISI Padangpanjang Nomor: 448/IT7.4/P/2022 tahun anggaran 2022. Kontrak Penelitian Dosen Pemula 2022, dengan nomor kontrak: 166/IT7/PPK/2022 tanggal 19 Mei 2022. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada para narasumber yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi dalam pengambilan data dan semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini.

6. Daftar Pustaka

- Afidah, A. U., & Mardikantoro, H. B. (2013). Variasi Fonologi dan Leksikon Bahasa Jawa di Kabupaten Cilacap (Kajian) Geografi Dialek di Perbatasan Jawa-Sunda. *Jurnal Sastra Indonesia*, 2(1), 1-10.
- Alsudais, A., Alotaibi, W., & Alomary, F. (2022). Similarities Between Arabic Dialects: Investigating Geographical Proximity. *Information Processing and Management*, 59(1), 102770. <https://doi.org/10.1016/j.ipm.2021.102770>
- Crowley, T., & Bowern, C. (2010). *An Introduction to Historical Linguistics*. Oxford: Oxford University Press.
- Dwi, E. W. (2016). *Variasi Dialek Bahasa Bawean di Wilayah Pulau Bawean Kabupaten Gresik: Kajian Dialektologi*. Surabaya: Universitas Airlangga Surabaya.
- Fitriana, H. N. (2017). Variasi Dialek Tengger di Kabupaten Pasuruan, Probolinggo, dan Lumajang. *Dialektologi Diakronis*, 1(1).
- Hudson, A. (1970). A Note on Selako; Malayic Dayak and Land Dayak Languages in Western Borneo. *Sarawak Museum Journal*, 301-318.
- McKinnon, T. (2010). *The Morphophonology and Morphosyntax of Kerinci Word-Shape Alternation*. Newark: Delaware University.
- Nadra, & Reniwati. (2009). *Dialektologi Teori dan Metode (Pertama)*. Yogyakarta: Elmaterra Publishing.
- Perea, M.-P., & Sifre, M. (2013). Dialectal Variation in a Nineteenth-Century Catalan Grammar Corpus. *Procedia: Social and Behavioral Sciences*, 95, 409-417. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.10.663>
- Radzi, H., Jalaluddin, N. H., Ahmad, Z., Hamzah, S. N., Mohd.Yusoff, Y., & Sanit, N. (2014). Geolinguistics Study on Lexical and Phonology Dialect Variations in North Perak, Malaysia. *Procedia: Social and Behavioral Sciences*, 118(1986), 152-158. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.02.020>
- Rahman, F., Yandri, & Hariri, M. (2019). Variasi Bunyi Bahasa Kerinci Isolek Rawang. *Krinok; Jurnal Linguistik Budaya*, 4(1). <https://ojs.umb-bungo.ac.id/index.php/Krinok/article/view/336/400>

- Rina, N., & Rahman, F. (2016). Analisis Absolute dan Oblique dalam Bahasa Kerinci Isolek Pulau Tengah. *Jurnal Arbitrer*, 3(2), 152–165.
<http://arbitrer.fib.unand.ac.id/index.php/arbitrer/search/authors/view?firstName=Nova&middleName=&lastName=Rina&affiliation=Universitas Bung Hatta&country=>
- Saddhono, K., & Hartanto, W. (2021). A Dialect Geography In Yogyakarta-Surakarta Isolect in Wedi District: an Examination of Permutation and Phonological Dialectometry as an Endeavor to Preserve Javanese Language n Indonesia. *Heliyon*, 7(7), 07660.
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07660>
- Steinhauer, H., & Usman, A. H. (1978). "Notes on the Morphemics of Kerinci (Sumatera)." S.A. Wurm and Lois Carrington (eds.). *Second International Conference on Austronesian Linguistics: proceedings. Fascicle I: Western Austronesian*, 483–502. *Pacific Linguistics*, C-61. Canberra: Australian National University.
- Usman, A. H. (1988). *Fonologi dan Morfologi Bahasa Kerinci Dialek Sungai Penuh*. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Wichmann, S., Holman, E. W., & Brown, C. H. (2007). *The ASJP Database*.
- Wichmann, S., & Taraka, R. (2018). 4. Jackknifing the Black Sheep: ASJP Classification Performance and Austronesian. *Senri Ethnological Studies = Senri Ethnological Studies*, 98, 39–58.
- Yulianti, A. I. (2018). Variasi Dialektal Bahasa Tomuan (Dialectal Variation of Tomuan Language). *Mabasan*, 10(2), 36–62. <https://doi.org/10.26499/mab.v10i2.84>